

PENYULUHAN KESEHATAN: DAMPAK PAPARAN ASAP ROKOK TERHADAP KESEHATAN KELUARGA DI DESA MANUNGGANG JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN

Hotma Royani Siregar, Febrina Angraini Simamora, Nanda Masraini Daulay
Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan
Email : hotma_srg@yahoo.com

ABSTRAK

Kebiasaan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah memberikan pengaruh buruk bagi kesehatan anggota keluarga lainnya yang tidak merokok. Anggota keluarga seperti anak-anak dan wanita adalah kelompok dengan risiko terbesar untuk menderita kelainan akibat asap rokok terutama di dalam rumah karena waktu tinggal di ruangan lebih banyak. Tujuan kegiatan ini adalah agar masyarakat mengetahui dampak paparan asap rokok terhadap kesehatan keluarga. Masyarakat sangat antusias menerima informasi terkait dampak paparan asap rokok terhadap kesehatan keluarga.

Kata kunci : dampak paparan asap rokok, kesehatan keluarga

ABSTRACT

The habit of family members who smoke in the house has a bad influence on the health of other family members who do not smoke. Family members such as children and women are the group with the greatest risk for suffering from smoking-related disorders, especially in the home because they spend more time in the room. The purpose of this activity is to make the community aware of the impact of exposure to cigarette smoke on family health. The public is very enthusiastic about receiving information related to the impact of exposure to cigarette smoke on family health.

Keywords: the impact of exposure to cigarette smoke, family health

1. PENDAHULUAN

Merokok merupakan masalah kesehatan global yang telah dilaporkan dari beberapa lembaga maupun penelitian sebagai faktor resiko munculnya berbagai gangguan medis terutama pada anak. Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok ketiga terbesar setelah Cina dan India berada di atas Rusia dan AS. Pada tahun 2013 penduduk Indonesia yang merokok 33% dari jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan atau menghabiskan 225 miliar batang rokok per tahun, sementara data *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) perokok aktif di Indonesia laki-laki mencapai 67,4%, perempuan sebesar 4,5% (WHO, 2015).

Pada saat sebatang rokok dibakar terbentuklah senyawa kimia sebagai polutan udara dalam ruangan yang sering kita lihat yaitu adanya asap rokok. Asap rokok yang dihisap ke dalam paru oleh perokok disebut sebagai asap rokok utama (*mainstream smoke*) sedangkan asap rokok yang berasal dari ujung rokok yang terbakar disebut asap rokok samping (*sidestream smoke*). Saat ini berkembang kajian perokok tangan ketiga atau *Third Hand Smoke* (THS). Perokok tangan ketiga ini adalah seseorang yang masih mendapatkan zat-zat bahaya yang terkandung dalam rokok meskipun tidak melakukan kontak langsung dengan perokok.

Paparan asap rokok bisa berakibat pada perokok pasif. Perokok pasif memiliki dampak yang lebih buruk dari rokok karena zat yang dihirup 4-6 kali lebih besar dari kadar yang dihirup oleh perokok aktif (Susanna, dkk, 2003)

Polusi udara yang ditimbulkannya sebagai asap rokok lingkungan atau *Environment Tobacco Smoke* (ETS). Mereka yang menghisap ETS sebagai perokok pasif atau *Secondhand Smoke* (SHS), perokok pasif ini tidak merokok tetapi terpaksa menghisap asap rokok dari lingkungannya. Asap sisa pembakaran rokok tidak begitu saja menguap ke udara, namun, ada residu nikotin yang menempel pada debu atau barang-barang di sekitar kita, misalnya baju, karpet, dinding, meubel atau kursi. Debu nikotin ini tidak akan hilang dalam waktu pendek sehingga akan terhirup oleh orang lain meskipun perokok sudah meninggalkan tempat, (Willer *et al.*, 2005; Hoh *et al.*, 2012).

Sejumlah pendekatan untuk pengendalian paparan asap rokok lingkungan telah dilakukan pemerintah melalui undang-undang, peraturan, kebijakan harga, meningkatkan pajak tembakau, pendidikan, meminimalkan iklan dan sponsorship rokok. Namun demikian jumlah perokok aktif di Indonesia masih meningkat, hal ini akan berisiko terhadap kesehatan masyarakat. Kondisi ini memunculkan perlunya pendekatan yang komprehensif untuk melindungi perokok pasif terutama anggota keluarga yang terpapar asap rokok lingkungan secara terus menerus.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan edukasi tentang dampak paparan asap rokok terhadap kesehatan anggota keluarga. Kegiatan ini dilakukan di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Adapun capaian kegiatan berupa pengetahuan masyarakat terutama perokok tentang adanya dampak yang ditimbulkan dari paparan asap rokok terhadap kesehatan anggota keluarga jika merokok didalam rumah. Kegiatan PKM dilakukan selama satu hari dengan melibatkan mahasiswa

Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan memberikan informasi terkait dampak paparan asap rokok dengan menggunakan Leaflet yang diberikan kepada masyarakat Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan.

Adapun Mitra yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah perangkat Desa manunggang Jae Kota Padangsidempuan. Partisipasi yang diberikan mitra berupa dukungan dan komitmen pelaksanaan kegiatan, yakni dengan menyediakan fasilitas tempat untuk pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan melakukan observasi kepada asyarakat setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang dampak paparan asap rokok.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2021, pada pukul 08.00-12.00 WIB di Desa manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Yang berperan dalam kegiatan ini yaitu Ns. Hotma Royani Siregar, M.Kep, Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep, dan Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep. serta 5 orang mahasiswa Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan. Sedangkan masyarakat yang hadir dalam penyuluhan tersebut berjumlah 30 orang.

Hasil pengabdian yang dilakukan di Desa Manunggang Jae yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang dampak paparan asap rokok terhadap kesehatan keluarga jika anggota keluarga merokok didalam rumah. hasil observasi terhadap masyarakat yang merokok, dan hasilnya sebagian masyarakat sudah merubah perilaku dengan merokok di luar rumah.



Gambar. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

concentrations in urine, *Respiratory Medicine* (2005) 99, 1521– 1527

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang dampak paparan asap rokok di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan berjalan dengan baik. Masyarakat tampak antusias untuk mengetahui tentang dampak asap rokok terhadap kesehatan keluarga jika perokok merokok di dalam rumah. Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan antusias masyarakat mendengarkan penyuluhan dan mampu menjawab pertanyaan tentang dampak paparan asap rokok.

2. Saran

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang dampak paparan asap rokok dapat dilakukan di setiap daerah agar perokok tidak merokok di dalam rumah.

6. REFERENSI

- Susanna, D., Hartono, B., Fauzan, H. 2003. Penentuan Kadar Nikotin Dalam Asap Rokok. *Makara, Kesehatan*, Volume 7, No.2, Desember 2003.
- WHO, 2015, *WHO Report On the Global Tobacco Epidemic, Raising taxes on tobacco*, mpower.
- Willer S., Gerhardsson L., Lundh T., 2005, Environmental tobacco smoke (ETS) exposure in children with asthma; relation between lead and cadmium, and cotinine